***HYGIENE* DAN SANITASI USAHA SALON KECANTIKAN**

**DI KOTA PADANG PANJANG**

****

**ROBBY SULVITA**

**1102727/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**WisudaPeriode September 2015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kesadaran karyawan salon kecantikan dalammemperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengawasan usaha terhadap kesehatan, baik perseorangan maupun lingkungan salon kecantikan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang *Hygiene* dan Sanitasi usaha salon kecantikan dengan kategori Pratama yang ada di Kota Padang Panjang meliputi Personal *Hygiene* dan Sanitasi lingkungan salon kecantikan. Jenis penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh salon kecantikan di kota Padang Panjang yang berjumlah 10 salon dengan jumlah karyawan 48 orang. Sampel penelitian adalah pimpinan/karyawan salon kategori Pratama yang berjumlah 30 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi disusun menurut skala *Likert* dan skala *Guttman* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil analisis *Hygiene* dan Sanitasi usaha salon kecantikan di kota Padang Panjang dengan indikator; 1) Personal *Hygiene* berkategori cukup baik (10%), dengan sub indikator yaitu; a) Pemeliharaan kebersihan tubuh berkategeori cukup baik (47%), b) Pemeliharaan kebersihan pakaian berkategori sangat baik (77%). 2) Sanitasi lingkungan salon kecantikan berkategori cukup baik (27%). Sub indikator yaitu; a) Kelayakan bangunan salon kecantikan berkategori kurang baik (7%), b) Kualitas air bersih berkategori sangat baik (60%), c) Pengelolaan sampah berkategori cukup baik(0%), d) Pengendalian limbah berkategori cukup baik (9%), e) Kebersihan alat dan bahan kosmetika berkategori cukup baik (0%). Jadi diketahui Personal *Hygiene* dan Sanitasi lingkungan salon kecantikan secara keseluruhan masih belum maksimal.

Kata Kunci : Hygiene, Sanitasi, Usaha Salon Kecantikan

**ABSTRACT**

The background of this researchis about the lack of awareness of the beauty salon employees in considering the aspects related to surveillance efforts on health, both individuals and neighborhood beauty salon. The study purposees were to analyze on Hygiene and Sanitation beauty salon business with Primary category in Padang Panjang City include Personal Hygiene and Sanitation beauty salon environment. Researchtype is quantitative descriptive. Research population is the whole beauty salon in Padang Panjang City, amounting to 10 salons with the number of employees 48 people. Samples of the study were the leader / employee beauty salon in Primary category totaling 30 people with purposive sampling technique. The technique of collecting data using questionnaires and observation are arranged according to a Likert scale and Guttman scale which has proven its validity and reliability.

Based on the analysis of Hygiene and Sanitation beauty salon business in Padang Panjang City with indicators; 1) Personal Hygiene in fairly goodcategory (10%), with sub-indicators, namely; a) Maintenance of cleanliness infairly goodcategory (47%), b) Maintenance of cleanliness in very good category (77%). 2) Sanitation neighborhood beauty salon located in fairly good category (27%). The sub-indicators, namely; a) Eligibility beauty salon building in poorly category (7%), b) Quality of water in very good category (60%), c) Waste management is classified in good enough category (0%), d) Control of waste classified in good enough category (9%), e) Health tools and cosmetics materials in quite good category (0%). So, unknown Personal Hygiene and Sanitation beauty salon environment as a whole is still not maximize.

Keywords: Hygiene, Sanitation, Beauty Salon Business

***HYGIENE* DAN SANITASI USAHA SALON KECANTIKAN**

**DI KOTA PADANG PANJANG**

**Robby Sulvita[[1]](#footnote-2), Rostamailis[[2]](#footnote-3),Prima Minerva[[3]](#footnote-4)**

**Program StudiPendidikan Tata RiasdanKecantikan**

**FakultasTeknikUniversitasNegeri Padang**

**Email:** **robbysulvita@gmail.com**

**ABSTRAK**

The background of this researchis about the lack of awareness of the beauty salon employees in considering the aspects related to surveillance efforts on health, both individuals and neighborhood beauty salon. The study purposees were to analyze on Hygiene and Sanitation beauty salon business with Primary category in Padang Panjang City include Personal Hygiene and Sanitation beauty salon environment. Researchtype is quantitative descriptive. Research population is the whole beauty salon in Padang Panjang City, amounting to 10 salons with the number of employees 48 people. Samples of the study were the leader / employee beauty salon in Primary category totaling 30 people with purposive sampling technique. The technique of collecting data using questionnaires and observation are arranged according to a Likert scale and Guttman scale which has proven its validity and reliability.

Based on the analysis of Hygiene and Sanitation beauty salon business in Padang Panjang City with indicators; 1) Personal Hygiene in fairly goodcategory (10%), with sub-indicators, namely; a) Maintenance of cleanliness infairly goodcategory (47%), b) Maintenance of cleanliness in very good category (77%). 2) Sanitation neighborhood beauty salon located in fairly good category (27%). The sub-indicators, namely; a) Eligibility beauty salon building in poorly category (7%), b) Quality of water in very good category (60%), c) Waste management is classified in good enough category (0%), d) Control of waste classified in good enough category (9%), e) Health tools and cosmetics materials in quite good category (0%). So, unknown Personal Hygiene and Sanitation beauty salon environment as a whole is still not maximize.

Keywords: Hygiene, Sanitation, Beauty Salon Business

1. **Pendahuluan**

Di era globalisasi, perkembangan usaha dalam dunia kecantikan pada saat ini sangat maju dan berkembang pesat mengikuti zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi.Hal itu juga didukung dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat mengenai penampilan dan keinginan untuk tampil cantik dan menarik yang secara tidak langsung membawa kemajuan dalam dunia kecantikan.Perkembangan dalam usaha kecantikan ini dapat dilihat dari munculnya usaha-usaha salon kecantikan, baik itu salon dengan kategori Utama, Madya maupun Pratama.

Besarnya minat masyarakat terhadap salon kecantikan saat ini, memberikan dampak positif pada bisnis yang bergerak dalam dunia kecantikan, baik di kota besar maupun di daerah. Salah satunya di Sumatera Barat yaitu di kota Padang Panjang. Data diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi peneliti pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)Kota Padang Panjang pada tanggal 04 April 2014.Diketahui telah banyaknya salon kecantikan di Kota Padang Panjang bahkan sudah mencapai puluhan salon kecantikan.Tetapi berdasarkan wawancara tersebut, diketahui hanya empat salon kecantikan yang memiliki izin usaha.Selanjutnya, peneliti melakukan observasi kembali di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)Kota Padang Panjang padatanggal 20 April 2015.Dalam jangka waktu satu tahun tersebut peneliti menemukan sudah ada peningkatan jumlah salon kecantikan yang memiliki izin usaha yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T)Kota Padang Panjang yaitu 10 salon kecantikan.Hal tersebut menandakan bahwa usaha salon di Kota Padang Panjang mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Menurut Kusumadewi (2002); “salon kecantikan adalah sarana pelayanan umum untuk perawatan rambut, kulit dan badan dengan perawatan kosmetika secara manual, preparative, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi (bedah)”.Nilawati (2010:39)menjelaskan bahwa; “suatu usaha pada salon kecantikan di katakan berkembang dan baik jika memperhatikan aspek-aspek yang menunjang kelayakan dan kelancaran suatu usaha dari segala aspek seperti Sumber Daya Manusia yang bekerja, Sarana dan Prasarana yang tersedia, Lingkungan Usaha dan Pelayanan yang diberikan”.Lingkungan usaha yang dimaksud yaitu lingkungan dimana yang menjadi sasaran utama adalah *Hygiene* dan Sanitasiuntuk memperbaiki dan mencegah terjadinya hal-hal yang berhubungan dengan masalah; air, limbah, pencemaran udara dan sebagainya.

Mariana (2003:4) menjelaskan bahwa; “*Hygiene* adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan”. Sedangkan Widya (2002) menyatakan bahwa; *Hygiene* adalah “suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada”. Selanjutnya Soekresno (2000:3) menjelaskanPersonal *Hygiene* karyawan salon kecantikan mencakup semua segi kebersihan dari pribadi karyawan salon kecantikan tersebut.Setiap karyawan salon kecantikan dituntut untuk tampil bersih dan rapi, baik itu dari segi kebersihan tubuh maupun kebersihan pakaian karyawan salon kecantikan.

Terkait dengan hal diatas Fadiati (1998:144) mengungkapkan bahwa: “Sanitasi adalah kesehatan dan kondisi kebersihan, pemahaman, dan penerapan cara-cara yang memenuhi persyaratan kebersihan dan kesehatan secara efektif”. Selanjutnya Kusumadewi (1994:12) menyatakan “Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap lingkungan fisik manusia yang dapat merugikan kesehatan dan kelangsungan hidup manusiabaik itu dari segi persyaratan gedung usaha salon kecantikan, kualitas air bersih, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah salon kecantikan”.

*Hygiene* dan Sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena masing-masingnya saling berkaitan. Misalnya Personal*Hygiene*sudah baik karenamencuci tangan, tetapi Sanitasinya tidak mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, maka mencuci tangan tidak sempurna. Oleh karena itu kedua hal tersebut merupakan pokok utama dalam menjalankan usaha dibidang salon kecantikan karena berhubungan langsung dengan manusia dan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha salon kecantikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasiyang peneliti lakukan pada salon kecantikan di Kota Padang Panjang peneliti menemukan ada beberapa salon kecantikan yang pemilik maupun karyawannyamasih belum memperhatikan kebersihan baik perseorangan maupun lingkungan.Peneliti menemukan ada beberapa salon kecantikan dimana karyawannya tidak memenuhi standar dalam berpenampilan serta memiliki kuku yang panjang dan kurang bersih, selain itu pada saat akan melaksanakan kegiatan pelayanan kepada pelanggan, karyawan salon kecantikan tersebut tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian dalam melakukan pelayanan terhadap pelanggan yang datang, karyawan salon kecantikantidak menggunakan masker penutup mulut saat melakukan perawatan wajah, hal itu dapat menyebabkan ketidak nyamanan pelanggan pada saat melakukan perawatan.Pemakaian handuk yang berulang-ulang pada saat melakukan perawatan, handuk yang telah dipakai tidak langsung dicuci tetapi digunakan kembali untuk pelanggan yang lain. Hal itu dapat menyebabkan pemindahan kuman dari pelanggan satu kepelanggan yang lainnya, artinya *Hygiene* dan Sanitasi dari pihak salon tidak terjamin dengan baik.

Selain itu yang menjadi pusat perhatian peneliti saat melaksanakan observasi adalah terdapat bangunan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai tempat usaha salon kecantikanseperti posisi salon yang berada di tengah pasar tradisional dengan ukuran ruangan yang sangat sempit.Tidak adanya batasan antara tempat perawatan kulit dan rambut, kualitas atap yang tidak layak, lantaidan ventilasi bangunan yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Permasalahan lain, pemilik dan karyawan salon kurang memperhatikan fasilitas Sanitasi. Bentuk fasilitas Sanitasiyaitu terkait air bersih yang harus sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang berlaku. Penulis menemui ada beberapa salon kecantikan yang tidak memiliki sumber air, toilet/wastafel pribadi.Untuk melakukan perawatan yang menggunakan air, karyawan salon menggunakan air yang diambil dari toilet umum.

Dalam penanggulangan sampah, karyawan salon tidak memisahkan sampah basah dan kering, kedua sampah tersebut disatukan dalam satu tempat penampungan sampah.Peneliti juga menemukan sisa limbah yang dihasilkan dalam pelayanan kecantikan seperti air sisa facial dan pencucian rambut yang dialirkan keparit yang tidak tertutup. Selain menimbulkan bau yang kurang sedap, hal itu akan berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pada saat pengambilan kosmetika, penulis menemukan kesalahan yang dilakukan karyawan, maksudnya saat pengambilan kosmetik berupa cream karyawan hanya menggunakan jari tangan tanpa menggunakan sendok atau spatula, kemudian bahan dibiarkan terbuka setelah digunakan dan tidak langsung ditutup kembali. Selain itu, kesalahan lain juga terlihat dalam penggunaan alat-alat perawatan kecantikan seperti tidak mencuci kembali mangkok dan kuas masker yang telah digunakan dalam perawatan kulit wajah dan rambut yang seharusnya langsung dicuci setelah digunakan. Begitupun dengan bak pencucian rambut/*basin shampoo*yang tidak dibersihkan setelah bekerja, terdapat masih banyaknya bekas penyampoan yang tertinggal dan rambut-rambut yang rontok pada saat pencucian sehingga bak pencucian menjadi tersumbat.

1. **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian adalah seluruh salon kecantikan di kota Padang Panjang yang berjumlah 15 buah salon dengan jumlah karyawan 48 orang. Sampel dari penelitian adalah pimpinan/karyawan salon kecantikan di Kota Padang Panjang kategori Pratama yang berjumlah 30 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. Definisi operasional variabel penelitian adalah *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket,wawancara dan observasi yang disusun menurut skala *Likert* dan skala *Guttman* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu data yang diperoleh dan di kumpulkan dari sumber penelitian yaitu data yang merupakan jawaban responden atas kuesioner yang diberikan kepada karyawan salon mengenai *Hygiene* dan Sanitasi Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Padang Panjang (KP2T). Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan/karyawan salon kecantikan di Kota Padang Panjang dengan kategori Pratama yang berjumlah 11 salon kecantikan.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah angket (kuesioner), observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun menurut Skala *Likert* yaitu untuk Personal *Hygiene* karyawan salon kecantikan dan Skala Guttman untuk Sanitasi usaha salon kecantikan. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi data dan menentukan distribusi frekuensiuntuk masing-masing indikator yang diteliti.

1. **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**
	1. **Hasil Penelitian**
		* + 1. **Personal *Hygiene***

Data mengenai Hygiene dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang berdasarkan indikator Personal *Hygiene* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

**Data Hasil Perhitungan StatistikDari Indikator Personal *Hygiene***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 30 |
| Personal *Hyegiene* | Missing | 0 |
| Mean | 37.57 |
| Median | 38.50 |
| Mode | 42 |
| Std. Deviation | 4.761 |
| Minimum | 27 |
| Maximum | 45 |

Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.**

**Distribusi Frekuensi Dari Indikator Personal *Hygiene***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Skor | F | Persentase % |
| Sangat baik | >45.5 | 5 | 17% |
| Baik | 38.5 - 45.5 | 18 | 60% |
| Cukup baik | 31.5 - 38.5 | 3 | 10% |
| Kurang baik | 24.5 - 31.5 | 4 | 13% |
| Tidak Baik | < 24.5 | 0 | 0% |
| Total | 30 | 100% |

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang ditinjau dari indikator Personal *Hygiene*sebesar 37.57 berada pada rentang skor 31.5− 38.5 dengan kategori cukup baik.

* + - 1. **Pemeliharaan Kebersihan Tubuh**

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata indikator Personal *Hygiene*ditinjau dari indikator Pemeliharaan Kebersihan Tubuh sebesar 17.37 berada pada rentang skor 15.75 − 19.25 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator Personal *Hygiene* ditinjau dari sub indikator Pemeliharaan Kebersihan Tubuh secara keseluruhan adalah cukup baik.

1. **Pemeliharaan Kebersihan Pakaian**

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata indikator Personal *Hygiene*ditinjau dari indikator Pemeliharaan Kebersihan Pakaian sebesar 23.50berada pada rentang skor > 22.75dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator Personal *Hygiene* ditinjau dari sub indikator Pemeliharaan Kebersihan Pakaian secara keseluruhan adalah sangat baik.

* + - * 1. **Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan**

Data mengenai *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang berdasarkan indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

**Data Hasil Perhitungan Statistik**

**Dari Indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | Valid | 30 |
| Sanitasi Lingkungan  | Missing | 0 |
| Mean | 14.07 |
| Median | 13.50 |
| Mode | 10 |
| Std. Deviation | 5.058 |
| Minimum | 6 |
| Maximum | 25 |

Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator di atas, berikut disajikan distribusi frekuensi pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4.**

**Distribusi Frekuensi dari Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Skor | F | Persentase % |
| Sangat baik | > 20.25 | 3 | 10% |
| Baik | 15.75 - 20.25 | 7 | 23% |
| Cukup baik | 11.25 - 15. 75 | 8 | 27% |
| Kurang baik | 6.75 - 11. 25 | 11 | 37% |
| Tidak baik | < 6. 75 | 1 | 3% |
| Total | 30 | 100% |

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang ditinjau dari indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan sebesar14.07 berada pada rentang skor 11.25 ─ 15. 75 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang ditinjau dari indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan secara keseluruhan adalah cukup baik.

1. **Kelayakan Bangunan Salon Kecantikan**

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikanditinjau dari sub indikator Kelayakan Bangunan Salon Kecantikan sebesar 1.93 berada pada rentang skor 1.25 - 2.08 dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan ditinjau dari sub indikator Kelayakan Bangunan Salon Kecantikan secara keseluruhan adalah kurang baik.

1. **Kualitas Air Bersih**

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikanditinjau dari sub indikator Kualitas Air Bersih sebesar 4.03 berada pada rentang skor > 3.75 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan ditinjau dari sub indikator Kualitas Air Bersih secara keseluruhan adalah Sangat baik.

1. **Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikanditinjau dari sub indikator Pengelolaan Sampah sebesar 2.90 berada pada rentang skor 2.08 ─ 2.92 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan ditinjau dari sub indikator Pengelolaan Sampah secara keseluruhan adalah cukup baik.

1. **Pengendalian Limbah**

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikanditinjau dari sub indikator Pengendalian Limbah sebesar 2.57 berada pada rentang skor 2.5 ─ 3.5 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan ditinjau dari sub indikator Pengendalian Limbah secara keseluruhan adalah cukup baik.

1. **Kebersihan Alat dan Bahan Kosmetika**

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikanditinjau dari sub indikator kebersihan alat dan bahan kosmetika sebesar 2.63 berada pada rentang skor 2.5 ─ 3.5 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan ditinjau dari sub indikator kebersihan alat dan bahan kosmetika secara keseluruhan adalah cukup baik.

* 1. **Pembahasan**
		+ - 1. **Personal *Hygiene***

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 salon kecantikan yang ada di Kota Padang Panjang, diperoleh gambaran *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang ditinjau dari indikator Personal *Hygiene* Karyawan Salon Kecantikan. Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata Personal *Hygiene* karyawan salon kecantikan di Kota Padang Panjang sebesar 37.57 berada pada rentang skor 31.5− 38.5 dengan kategori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Personal *Hygiene* karyawan salon kecantikan di Kota Padang Panjang secara keseluruhan cukup baik.

Soekresno (2000:3)menjelaskan Personal *Hygiene* karyawan salon kecantikan mencakup semua segi kebersihan dari pribadi karyawan salon kecantikan tersebut. Setiap karyawan salon kecantikan dituntut untuk tampil bersih dan rapi, baik itu dari segi kebersihan tubuh maupun kebersihan pakaian karyawan salon kecantikan.

* + - * 1. **Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan**

Deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 salon kecantikan yang ada di Kota Padang Panjang, diperoleh gambaran *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang ditinjau dari indikator Sanitasi Lingkungan Salon Kecantikan. Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata Personal *Hygiene* karyawan salon kecantikan di Kota Padang Panjang sebesar 14.07 berada pada rentang skor 11.25 ─ 15. 75 dengan kategori cukup baik.

Kondisi ini sejalan dengan Peraturan Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor.HK.01.01/BI.4/4051/2011 yang menyatakan; suatu usaha salon kecantikan dikatakan memenuhi standar yang baik, apabila pemilik dan karyawan salon kecantikan tersebut selalu memperhatikan sanitasi lingkungan salon kecantikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik, aman dan nyaman dengan memperhatikan keselamatan dan kebersihan lingkungan.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sanitasi lingkungan salon kecantikandi Kota Padang Panjang secara keseluruhan cukup baik.

1. **Kesimpulan Dan Saran**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian mengenai *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang dari indikator Personal *Hygiene* secara keseluruhan tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase pencapaian sebesar(10%). Pada sub indikator pemeliharaan kebersihan tubuh karyawan salon kecantikan di Kota Padang Panjang tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase pencapaian sebesar (47%). Pada sub indikator pemeliharaan kebersihan pakaian karyawan salon kecantikan di Kota Padang Panjang tergolong pada kategori sangat baik denganpersentase pencapaian sebesar (77%).

Sedangkan indikator Sanitasi lingkungan salon kecantikan secara keseluruhan tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase pencapaian sebesar (27%). Pada sub indikator kelayakan bangunan salon kecantikan berada pada kategori kurang baik dengan persentase pencapaian sebesar (7%). Pada sub indikator kualitas air bersih tergolong pada kategori sangat baik dengan persentase pencapaian sebesar (60%). Pada sub indikator pengelolaan sampah tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase pencapaian sebesar (0%). Pada sub indikator pengendalian limbah tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase pencapaian sebesar (9%). Pada sub indikator kebersihan alat dan bahan kosmetika tergolong pada kategori cukup baik dengan persentase pencapaian sebesar (0%).

1. **Saran**

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. **Kepada Pimpinan dan Karyawan Salon Kecantikan**

Diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Kota Padang Panjang, sehingga dapat terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan aman dari berbagai penyakit yang ditimbulkan dari lingkungan usaha tersebut.

1. **Bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga**

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

1. **Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat melakukan penelitian dengan lebih memperluas kajian tentang faktor yang berhubungan dengan dengan *Hygiene* dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan.

**Catatan :**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1 Dra.Rostamailis M.Pd, dan Pembimbing 2 dr. Prima Minerva.

**Daftar Pustaka**

Efrawati, Meri. 2014.*Hygiene dan Sanitasi Salon Kecantikan di Kota Padang.* Padang: UNP

Harahap, Sartini. 1988. *Pelajaran Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.

Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (P2T) Kota Padang Panjang, Wawancara tanggal 04 April 2014

Kusumadewi. 1994. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar*. Jakarta: Yayasan Insani

Mariana,Rina, Rifqie. 2003. *Hygiene Sanitasi dan K3 Pada Salon Kecantikan*: Malang*.* Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Dasar dan MenengahDepartemen Pendidikan Nasional. ([www.scribd.com/hygiene-sanitasi-dan-k3-pada-salon-kecantikan](http://www.scribd.com/hygiene-sanitasi-dan-k3-pada-salon-kecantikan))

Nasari, Wiza. 2013. *Studi Tentang Hygiene Dan Sanitasi Pada Usaha Salon Kecantikan Di Kota Payakumbuh.* Padang: UNP.

Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Beauty Preneurship, Cantiknya Bisnis Kecantikan*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.

Peraturan Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Nomor.HK.01.01/BI.4/4051/2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Salon Kecantikan Di Bidang Kesehatan.

Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1205/Menkes/Per/x/2004TentangPedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan Sehat Pakai Air (SPA)

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

­­­­­­­­­­­­­­­­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Universitas Negeri Padang (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/SkripsiUniversitas Negeri Padang*. Padang: UNP.

1. Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda September 2015 [↑](#footnote-ref-2)
2. Pembimbing 1, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang [↑](#footnote-ref-3)
3. Pembimbing 2, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang [↑](#footnote-ref-4)